

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI WALI KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS XII IPS 2 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9
MARUSU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Alauddin Makassar.

Oleh :

ASWAR
NIM: 50700110015

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswar
Nim : 50700110015
Tempat/Tgl. Lahir : Camba, 07 Januari 1991
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Perum. Berlian Permai Blok D3/3 Makassar
Judul : Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi
Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah
Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros

Menanyakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2017

Penyusun,

ASWAR
50700110015

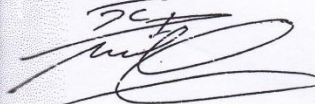
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Aswar, Nim: 50700110015, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi dan bersangkutan dengan judul, "Komunkasi Antar Pribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

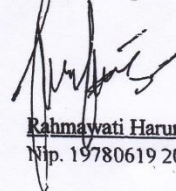
Makassar, Maret 2017

Pembimbing I



Dr. Hj. Radhia AP., M.Si
Nip. 19521221 197703 2 001

Pembimbing II



Rahmawati Haruna, SS., M.Si
Nip. 19780619 200912 2 001

Diketahui Oleh :

Dekan,

Kuasa No: B-1940/DU.II/KP.07.6/03/2017

Tanggal, 15 Maret 2017



Dr. H. Mahmuddin, M. Ag
NIP. 1962217 198803 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros”** yang disusun oleh **Aswar, NIM: 50700110015**, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 03 April 2017 M. bertepatan dengan 6 Rajab 1438 H, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Gowa, _____ April 2017 M
Rajab 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Muh Nur Latief, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Radiah. AP, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,



Dr. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros”.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis mendapatkan banyak motivasi, baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Mardan , M.Ag, Wakil Rektor II Prof Dr.H. Lomba Sultan, MA, Wakil Rektor III Prof. Sitti Aisyah, MA.,Ph.D, dan Wakil Rektor IV Prof, Dr. Hamdan Juhannis, dan seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan maksimal.
2. Bapak Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dan Wakil Dekan

I, II, III yang telah memberi kesempatan belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si. dan Haidir Fitrah Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua dan Sekertaris Ilmu Komunikasi. Dengan segenap rasa tulus memberikan kontribusi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, motvai, nasihat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Dr. Hj. Radhiah. AP, M.Si selaku pembimmbing I dan Rahmawati Haruna, SS., M.Si selaku pembimmbing II yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si selaku penguji I dan Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd. atas segala saran dan kritiknya demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Muhammad Rusli, S.Ag., M.Fil.I selaku staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam hal pembuatan berkas dan persuratan-persuratan.
7. Segenap Dosen, Staf Jurusan, Tata Usaha, serta Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tak lupa penulis haturkan terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, serta nasehatnya selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Komunikasi.

8. Kepala Sekolah, Wali Kelas, guru-guru, pegawai dan siswa SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros terkhusus wali kelas dan Siswa kelas XII IPS 2 yang telah menerima dan membantu penulis selama proses penelitian.
9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Alm. Abd Rauf dan Ibunda Nurjannah yang telah melahirkan, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga penulis bisa sampai pada saat ini.
10. Kakak-kakak penulis Alm Sitti Rismawati, S.Pdi, Nurbaya, S.Si, S.Pd, Ramli, Takbir, Rahimi yang telah dengan sabar mebimbing, menasehati dan membantu selama penulis menjalani studi.
11. Seluruh civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Alauddin Makassar terkhusus Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2010.
12. Teman-teman PLP-TKP Dinas Perkebunan Sul-Sel teristimewa PLP-TKP Kabupaten Pinrang, Jaya, Samsinar, Balacang, Cappoa, Habibi, Tetta, Bintang Pantura, Kiky Ndut, Dg. Lurang beserta Ny. Dg. Manci dan semuanya tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teristimewa teman-teman gila, teman-teman aneh, teman-teman *wow*, teman-teman yang bisa disebut sebagai saudara-saudari dari orang tua yang berbeda bagi penulis, mereka menyebut dirinya SLB (Siluman Lipang Banta-Bantaeng). Penulis tidak bisa tuliskan nama, peran dan sumbangsinya satu persatu terhadap kehidupan penulis mulai dari penulis menempuh studi

sampai saat ini karena tidak ada jumlah halaman yang cukup untuk menuliskan itu.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, karya ini merupakan karya sederhana yang jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang.

WassalamuAlaikum WarahmatullahiWabarakatu

Makassar, Maret 2017

Peneliti,

ASWAR
NIM: 50700110015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Komunikasi	9
B. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi	14
C. Komunikasi Antarpribadi	18
D. Teori-teori Komunikasi Antarpribadi	20
E. Motivasi Belajar	24
F. Komunikasi Antarpribadi dalam Pandangan Islam	32
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Metodologi Pengumpulan Data	39
E. Instrument Penelitian	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Wujud Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros	51
C. Wujud Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dengan Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

Tabel 4.2 Data Guru Bidang Studi

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Negeri 9 Marusu Maros tahun ajaran 2015/2016

Tabel 4.4 Data Sarana SMA Negeri 9 Marusu

Tabel 4.5 Prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Marusu

ABSTRAK

Nama : Aswar
Nim : 50700110015
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros
Pembimbing I : Dr. Hj. Radhia AP, M.Si
Pembimbing II : Rahmawati Haruna, SS., M.Si

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk hubungan komunikasi antarpribadi yang terjalin antara guru dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Maros 2) Untuk mengetahui proses komunikasi antarpribadi yang terjalin antara guru dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Maros dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif dengan menggunakan data primer yang bersumber dari penelitian lapangan dan data sekunder melalui studi kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan komunikasi antarpribadi. Informan yang diwawancarai adalah wali kelas XII IPS, siswa XII IPS 2 yang berjumlah 5 orang dan kepala sekolah selaku informan pendukung penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Wujud komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap siswa ditunjukkan dengan sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan. 2). Pendekatan komunikasi antarpribadi wali kelas yang diwujudkan dalam sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan telah memengaruhi motivasi siswa dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi, tugas yang diberikan mendorong siswa untuk belajar, penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk lebih maju, sikap guru membuat siswa bersemangat datang ke sekolah, membuat siswa semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi.

Adapun implikasi penelitian yaitu, seorang guru haruslah bersikap sabar, bersikap sopan dalam berbicara dan tidak terlalu serius dalam mengajar, guru harus senantiasa memberi sikap mendorong/memotivasi, memberikan semangat dan kesukaan dalam pelajaran serta niat dalam belajar. Selain itu, guru harus membuat siswa mengerti/ memahami apa yang guru sampaikan kepada anak siswanya terutama dalam soal belajar dan memiliki sikap humoris agar siswa tidak bosan saat guru memberikan metode pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hakiki dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk berhubungan satu dengan yang lain secara otomatis sehingga sering terlupakan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah merupakan hasil dari belajar manusia. Keinginan untuk berhubungan satu sama lain adalah karena pada hakekatnya naluri manusia itu selalu hidup berkawan atau berkelompok serta bersosialisasi. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antar guru dengan siswanya, Orang tua dengan anaknya, pimpinan dengan bawahannya. Komunikasi merupakan dasar terjadinya interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling tukar menukar informasi. Oleh karena komunikasi merupakan dasar tindakan serta dasar kerjasama maka hanya adanya kesepakatan atas dasar tindakan serta kerjasama itulah kegiatan yang ada didalam setiap lingkungan dapat berlangsung secara harmonis. Selain itu, komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu (antarpribadi) maupun kelompok (massa).

Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi komunikasi *interpersonal* (komunikasi antarpribadi). Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang paling efektif karena komunikasinya antar dua orang yang memiliki ikatan atau hubungan. Komunikasi antarpribadi mempunyai banyak manfaat. Melalui komunikasi antarpribadi seorang individu dapat mengenal diri sendiri dan orang lain,

menjalin hubungan yang lebih bermakna atau menjalin persahabatan dan mendapatkan jodohnya, membantu menyelesaikan persoalan yang dialami oleh individu yang lain dan dapat mengubah nilai-nilai, pendapat, sikap dan tingkah laku seseorang.

Pentingnya komunikasi antarpribadi di dalam lingkungan sekolah khususnya bagi guru dan siswa dapat membentuk dan menjaga hubungan penuh arti, melalui komunikasi interpersonal ini akan terbentuk suatu jalinan yang didasarkan karena perasaan keterkaitan antara pihak yang melakukan komunikasi. Hal ini baik untuk menjalin suatu proses kerja sama dengan mencapai tujuan bersama. Komunikasi antarpribadi juga dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa sebab faktanya adalah sikap dan tingkah laku siswa disebabkan karena tidak adanya keseriusan siswa dalam belajar seperti, membolos dalam pelajaran, tidak senang dengan mata pelajaran dan guru yang mengajar membosankan, dan lain-lain. Hal ini berpengaruh dalam motivasi belajar para siswa. Selain itu, guru sebagai fasilitator harus menggunakan komunikasi yang baik dan efektif. Maka dengan itu komunikasi antar pribadi adalah yang baik untuk guru gunakan dalam mengajak anak siswanya belajar.

Agar komunikasi diantara keduanya seimbang harus adanya sikap keterbukaan satu sama lain, empati, berpikir positif, dukungan dan kesetaraan diantara keduanya. Maka komunikasi yang seperti itulah yang dapat meminimalisir kesenjangan diantara guru dan siswa, meminimalisir saling tidak percaya dan meningkatkan rasa ingin tau siswa dan termotivasi dalam belajar.

Peneliti memilih SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros karena melihat dari letak geografis sekolah berada pada daerah pinggiran kota yang terletak di area perbatasan kota Maros dan Makassar. Selain itu, latar belakang orang tua siswa kebanyakan pendidikannya rendah dan rata-rata berprofesi sebagai petani, nelayan, dan buruh karena di daerah tersebut banyak perusahaan industri. Bahkan dari kalangan siswa pun banyak yang bekerja sebagai buruh setelah pulang sekolah. Kebanyakan orang tua siswa pun tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena mereka hanya berpikir supaya anaknya mendapat ijazah SMA saja kemudian bekerja di pabrik-pabrik industri yang berada di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti wujud hubungan komunikasi antarpribadi yang terjadi antara wali kelas dengan siswa serta bagaimana hubungan tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Maros.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan daripada ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Fokus penelitian pada dasarnya tidak dilakukan hanya untuk mengungkapkan sesuatu yang dilihat dari yang nampak saja tapi juga sesuatu yang tersembunyi pada suatu teks ataupun objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap motivasi belajar siswa.

2. Deskripsi fokus

Untuk menghindari adanya pembiasan makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka perlu penulis memberikan gambaran konseptualisasi terhadap terminologi yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros”. Hal ini juga dilakukan dalam rangka menemukan makna atas penggunaan terminologi yang ada dalam judul skripsi tersebut:

a. Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas

Komunikasi antarpribadi wali kelas disini adalah proses pertukaran informasi diantara guru dan siswa yang memiliki umpan balik langsung yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Proses komunikasi terjadi apabila ada empat unsur pembangun, yaitu komunikator (penyampai pesan), komunikan (penerima), gagasan atau pesan, dan saluran.

b. Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya:

1. Bagaimana bentuk hubungan komunikasi antarpribadi yang terjalin antara wali kelas dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros?
2. Bagaimana hubungan komunikasi antarpribadi yang telah terjalin antara wali kelas dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros dapat memotivasi siswa dalam belajar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk hubungan komunikasi antarpribadi yang terjalin antara wali kelas dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros?
2. Untuk mengetahui proses hubungan komunikasi antarpribadi yang telah terjalin antara wali kelas dan siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros dalam memotivasi siswa dalam belajar

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi sekolah SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar selalu menjadi yang terbaik. Selain itu, bermanfaat bagi guru-guru dalam membina, mendidik dan komunikasi yang baik dengan anak didiknya.

E. Kajian Pustaka

Dibagian ini dikemukakan hasil penelitian terhadap penelitian terhadap penelitian yang pernah dilakukan dalam permasalahan yang sama mengenai “Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros”. Penelitian terdahulu yang relevan dalam hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Herli Yati, Universitas Sumatera Utara dengan judul Komunikasi Antarpribadi dan Motivasi Belajar (Studi Korelasional Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Guru BP Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 7 Medan). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu metode yang melihat sejauhmana pengaruh antara satu

variabel terhadap variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMK Negeri 7 Medan, yaitu sebanyak 338 orang. Melalui rumus Tarro Yamane dengan presisi 10% dan tingkat kepercayaan 90%, maka besar sampel yang diambil adalah sebanyak 77 orang responden.

Teknik yang dilakukan didalam penarikan sampel yaitu dengan Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data skunder dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data dari buku-buku bacaan di perpustakaan yang dianggap relevan dan mendukung dalam penelitian ini. Adapun data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa tabel tunggal, tabel silang, dan uji hipotesis melalui rumus koefisien product moment. Untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Guilford. Untuk menguji seberapa besar taraf signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t, dan berapa besar kekuatan pengaruh tersebut digunakan uji determinasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi antar pribadi guru BP terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 7 Medan.

2. Skripsi Gema Putra Candra, dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh

komunikasi *interpersonal* guru dan siswa terhadap aktivitas siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi *interpersonal* guru dan siswa terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru. Komunikasi *interpersonal* guru dan siswa memberikan pengaruh sebesar 15,7 % terhadap aktivitas siswa SMP Negeri 4 Pekanbaru, sisanya 84,3 % disebabkan oleh faktor lain dari penelitian ini. Maka dari itu terdapat pengaruh antara Komunikasi *Interpersonal* Guru dan Siswa terhadap Aktivitas Siswa di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Komunikasi*

Setiap manusia pasti berinteraksi karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hidupnya saling membutuhkan satu sama lainnya. Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting untuk terjadinya suatu interaksi satu dengan yang lainnya. Keduanya tidak dapat di pisahkan karena komunikasi dapat menunjang keberhasilan suatu proses.

Komunikasi hampir tidak ada batasnya karena setiap peristiwa komunikasi hampir dilaksanakannya dengan berkomunikasi. Namun, tidak hanya itu manusia berinteraksi satu sama lainnya harus dapat saling mempengaruhi, menghormati, saling *feed back* dan saling adanya kesamaan persepsi/ makna. Maka, komunikasi akan berhasil dengan baik.

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *cum*, kata depan yang artinya *dengan* atau *bersama dengan*, dan kata *units*, kata bilangan yang berarti *satu*. Dua kata tersebut membentuk kata benda *cummunio*, yang berarti *kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan*. Karena untuk melakukan *cummunio* dibuat kata kerja *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Jadi komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹

¹Kadar Nurjaman & Khaerul Umam; *Komunikasi dan Public Relations*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h.35

Penjelasan diatas dapat didukung oleh pengertian istilah komunikasi menurut Effendy yaitu: “istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.”²

Bila dilihat dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi itu berarti sama, adanya kesamaan dalam makna atau pengertian dari bahan yang dipercakapkan (pesan) antara dua orang atau lebih yang melakukan percakapan atau interaksi.

Mengenai uraian Effendy juga menyatakan:

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.³

Menurut penulis, dari uraian yang disampaikan oleh Effendy tersebut menyatakan bahwa komunikasi terkandung kesamaan makna antara dua pihak atau lebih yang terlibat didalamnya, selain komunikasi bersifat informasi, komunikasi juga harus memiliki sifat persuasif/membujuk agar satu sama lainnya mengerti dan menghasilkan *feedback* yang baik.

² Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi & Praktek*, Bandung; PT Remaja Rodakarya, 2002, h 9

³ *Ibid*, h.10

Definisi lain yang dikatakan oleh Carl I. Hovland bahwa:

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).⁴

Dari pendapat-pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Tujuan dan fungsi dari komunikasi tersebut ialah mengubah tingkah laku orang lain. Berubahan tingkah laku orang lain tersebut juga disebut dengan efek dari proses komunikasi. Jadi, proses penyampaian pesan tersebut akan berjalan dengan baik jika komunikator dan komunikan dapat saling memahami isi pesan dengan baik, sehingga diantara komunikator dengan komunikan akan muncul pengertian atau makna yang sama.

Dalam lingkungan di sekolah, guru menyampaikan pelajaran kepada siswanya sehingga siswanya dapat mengerti pesan yang diterimanya. Ketika guru menjelaskan pelajaran, hal tersebut menambah pengetahuan siswa. Siswa yang tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat mengubah pandangan dan pendapat hingga pada tahap merubah perilakunya.

Hal yang sama juga terjadi dalam situasi komunikasi antara Guru dan Siswa. Siswa dapat berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal, dengan menggunakan bahasa formal maupun non formal.

Seperti yang dikatakan oleh Berelson dan Steiner pada tahun 1964. Ia mendefinisikan komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan,

⁴Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003, h.10

emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.⁵

Artinya, komunikasi adalah proses penyampaian. Hal yang disampaikan adalah informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain sedangkan cara penyampaiannya melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Selanjutnya, Lasswell menyatakan dalam Effendi bahwa “Cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* Jadi, berdasarkan Lasswell tersebut komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.”⁶

Dapat di ungkapkan defenisi Lasswell di atas dapat terlihat unsur-unsur yang ada dalam komunikasi yaitu komunikator, isi, pesan, saluran, komunikan dan efek. Unsur komunikator, pesan dan komunikan tersebut merupakan hal yang penting dan harus ada dalam proses komunikasi. Bila salah satu unsur dari salah satu tidak ada maka komunikasi tidak akan terjadi.

Komunikasi sebagai proses aksi dan reaksi yang sederhana itulah pola S-R. Hal ini tentunya semakin menguatkan defenisi-defenisi sebelumnya. Model S-R mengangsumsikan bahwa “kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar, tindakan- tindakan tertentu yang akan merangsang orang lain memberikan

⁵ Sendjaja, Sasa Djuarsa, *Ibid*, h. 10

⁶ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, h.101

respon dengan cara tertentu. Oleh karena itu, proses ini dapat di bilang sebagai proses pertukaran atau pemindahan informasi atau gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya.”⁷

Penyampaian komunikasi pun selain dengan transmisi informasi atau pertukaran informasi secara langsung. Penyampaian informasi dapat menggunakan lambang-lambang yang dapat diingat oleh komunikan. Seperti yang dikatakan oleh Wilbur Schramm dalam Effendy, “Agar komunikasi efektif, proses penyandian oleh komunikator harus bertautan dengan proses pengawasandian oleh komunikan.”⁸

Jadi yang dimaksud oleh Schramm, komunikasi sebagai interaksi dengan kedua belah pihak yang menandi. Dalam model yang ditunjukkan oleh Shcramm jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasinya adalah sekaligus sebagai *encoder* dan *decoder*. Proses penyandian atau *encoder* dalam pikiran adalah berbentuk lambang, sedangkan decoder merupakan proses menafsirkan makna pesan pada lambang yang disampaikan komunikator. Jadi Schramm menunjukkan kalau pesan komunikasi ini sangat penting ditangkap komunikan. Karena semakin besar pengetahuan atau pengalaman seorang komunikator dan komunikan, akan semakin baik komunikasi yang dilakukan. Jadi jenis komunikasi menggunakan lambang dianggap paling efektif untuk mengubah sikap atau perilaku manusia. Dengan pesan yang baik, efek yang di dapat pun akan baik dan kedekatan antara komunikator dan

⁷Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h.144

⁸Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek*, *Op.Cit.* h.10

komunikasikan akan semakin dekat dan efektif pesan yang disampaikan. Akan tetapi, komunikasi akan berlangsung negatif bila si komunikasikan mengabaikan pesan yang disampaikan oleh komunikator atau tidak mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu, perbedaan latar belakang juga bisa menjadi masalah dalam proses penyampaian pesan (agama, suku, ras, bangsa, jenis kerjan, kedudukan, pendidikan, ideologi, dan lain-lain) artinya bila pengalaman yang disampaikan sangat beda jauh maka akan sangat sulit untuk menyampaikan maknanya. Namun jika komunikator dan komunikasikan dapat bersikap empatik atau mengerti satu sama lain maka pesan komunikasi yang di sampaikan dan ditangkap tidak akan gagal.

B. Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi

Menurut Onong Effendy dalam bukunya *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, menyatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti sempit adalah *teknik komunikasi*, suatu cara yang dilakukan berulang-ulang untuk membuat seseorang atau sekelompok orang memahami sesuatu lebih dalam sehingga meningkat kecerdasannya. Sedangkan, pendidikan dalam arti luas adalah metode komunikasi yang diselenggarakan secara formal dan berjenjang oleh lembaga yang dinamakan sekolah.⁹

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir,

⁹ Effendy, Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006. h. 32

merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pembelajaran/pendidikan pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy bahwa:

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya pada tingkatan bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut siswa; pada tingkatan tinggi pengajar itu disebut dosen, sedangkan pelajar itu dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apapun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu hakikatnya sama aja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar si pelajar.¹⁰

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses komunikasi yang melibatkan dua unsur yang penting yaitu komunikator sebagai guru dan komunikan sebagai siswa.

Selanjutnya, juga diungkap oleh Onong:

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face-to-face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara pengajar dan pelajar dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antar pribadi. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana pelajar menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula sang pengajar.¹¹

Maksud uraian diatas bahwa komunikasi guru dan siswa dalam ruangan kelas harus berlangsung secara tatap muka yang merupakan komunikasi kelompok bisa berubah menjadi komunikasi antar pribadi. Dimana yang tadinya komunikasi bersifat *monolog* menjadi komunikasi dialogis berupa percakapan yang secara khusus

¹⁰ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, *Ibid*, h.101

¹¹ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* *Ibid*, h.102

memperlihatkan adanya kesamaan/kesetaraan komunikator dengan komunikan. Namun, jika si pelajar pasif dengan kata lain hanya mendengarkan tanpa gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan. Maka komunikasi itu tetap bersifat tatap muka, tetapi berlangsung satu arah dan komunikasi itu tidak efektif dan tidak menghasilkan efek timbal balik. Jadi, seorang guru disini harus memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selanjutnya, menurut Setyobroto peran guru disekolah atau pimpinan pemusatan latihan yang terpenting adalah menanamkan citra yang positif mengenai lembaga yang dimasuki para pelajar...”¹²

Jadi maksudnya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan kepribadian dan mengarahkan tindakan-tindakan yang baik bagi para anak didiknya. Penanaman citra yang positif oleh guru kepada siswanya tentunya dengan melalui komunikasi antar pribadi. Hal positif yang bisa membawa pikiran positif kepada anak siswanya untuk memotivasi positif dalam belajar. Selain itu guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam citra positif di lingkungan sekolahnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Setyobroto bahwa “berpikir positif tentang lingkungan dan berpikir positif tentang diri sendiri atau persepsi diri yang positif merupakan modal timbulnya optimisme dan motivasi positif untuk mencapai kinerja yang baik”¹³

¹²Setyobroto, Sudibyo, *Psikologi Pendidikan*, Percetakan Solo, Jakarta, 2003, h. 64

¹³Setyobroto, Sudibyo, *Psikologi Pendidikan*, *Ibid.* h. 65

Dari uraian diatas bahwa proses komunikasi dalam pendidikan memiliki sifat yaitu komunikasi dua arah atau dialogis dimana guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa bersikap aktif dan interaktif mendengarkan guru menyampaikan pelajaran. Selain itu komunikasinya juga komunikasi antar pribadi saling membagi atau bertukar pikiran dan perasaan antara keduanya. Hal ini terjadi karena adanya saling menghargai dan saling menghormati maka terjadilah efek feed back/umpan balik,yang cepat dan secara langsung (*face to face*) dalam proses komunikasi tersebut.

Pendidikan sebagai proses komunikasi khususnya komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru sebagai wali kelas dengan siswa merupakan proses komunikasi dua arah dengan situasi di ruang kelas/ruang memberikan obrolan yang ringan dan hangat, non formal dan beberapa diskusi tentang motivasi untuk menggairahkan anak siswa dalam belajar dan peraturan-peraturan sekolah serta mengenai kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah.

C. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Dimana proses komunikasi yang terjadi antar individu-individu dan biasanya terjadi antara dua orang secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh DRS. Mohammad Shoelhi komunikasi

interpersonal disebut komunikasi antar pribadi. Komunikasi yang berlangsung antara dua orang, yang satu sebagai komunikator dan yang satu sebagai komunikan”.¹⁴

Menurut Suranto AW bahwa “Komunikasi interpersonal pada hakekatnya adalah suatu proses, sebuah transaksi dan interaksi. Transaksi mengenai ide, pesan, simbol, informasi dan *message*. Sedangkan dalam istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalas”.¹⁵

Komunikasi terjadi dalam situasi proses belajar mengajar yang berlangsung secara *face to face* atau tatap muka diantara guru dan siswanya. Jadi guru dapat mengetahui tanggapan siswanya langsung pada saat itu juga dan siswa dapat mengetahui tanda-tanda/lambang yang di berikan guru selama proses belajar mengajar. Komunikasi antar pribadi secara persuasif dan efektif antara guru kepada siswanya diharapkan akan membantu memotivasi, mengerakan dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, karena dengan komunikasi antar pribadi yang berjalan dengan baik, maka akan membuat siswa lebih komunikatif dan mau berkerja sama sehingga rencana dan tujuan dari sekolah dan guru akan tercapai.

Kualitas komunikasi antar pribadi yang telah di jelaskan oleh De Vito sebagai berikut:

- a. Keterbukaan, kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dalam komunikasi antar pribadi. Pertama komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka pada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, dari keterbukaan mengacu pada

¹⁴ Shoelhi, Mohammad, *Komunikasi internasonal*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009, h. 47-48

¹⁵ Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011, h. 5

kesediaan komunikator untuk bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang.

Ketiga, menyangkut ‘kepemilikan’ perasaan dan pikiran.

- b. Empati, Henry Backcrak, sebagaimana dikutip oleh Joseph E. Devito mendefinisikan ‘*emphaty*’ kemampuan seseorang untuk ‘megetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain melalui kacamata orang lain.
- c. Sikap Mendukung, juga dapat diperlihatkan dengan bersikap (1) deskriptif bukan evaluatif, (2) spontan bukan strategik dan (3) provisional bukan sangat yakin.
- d. Sikap Positif, juga dapat dikomunikasikan dengan dua cara; (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi.
- e. Kesetaraan (*equality*), artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.¹⁶ Kesetaraan di atas artinya kedudukan tidak membedakan satu dengan lainnya.

D. Teori-teori Komunikasi AntarPribadi

Ada beberapa teori mengenai komunikasi antarpribadi, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Teori Dissonansi Kognitif

Teori ini memperoleh informasi melalui lima tahapan, yaitu;

¹⁶ Devito, Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta; Penerbit Karisma Publishing Group, 2011, hal. 259-263

¹⁷.

1. *Sensory input*, proses penginderaan terhadap stimulus yang ada dilingkungan.
 2. *Central processing*, proses pemberian makna (persepsi) terhadap informasi yang masuk.
 3. *Information storage*, tahapan penyimpanan informasi yang masuk ke gudang memori.
 4. *Information retrieval*, tahapan pemanggilan kembali informasi yang disimpan dalam gudang memori.
- b. *Utilization*, cara memanggil dan menginformasikan informasi akan berpengaruh perilaku nonverbal dan pembicaraan yang akan dilakukan Teori Pertukaran Sosial

Teori ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi. Orang berhubungan dengan orang lain, karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan. Contoh, A berteman dekat dengan B hanya untuk mendapatkan kasi sayang, perhatian yang selama ini tidak di dapatkannya karena orangtuanya *broken home*. Sedangkan B berteman dengan A untuk mengambil kebutuhan sehari-hari (sangan, pangan, papan).

c. Teori Inokulasi

Teori inokulasi atau teori suntikan yang pada mulanya ditampilkan oleh McGuire. Orang yang tidak memiliki informasi akan lebih mudah untuk dipersuasi. Dalam hal ini cara yang diperoleh untuk membuat agar tidak

mudah kena pengaruh adalah menyuntikan dengan argumentasi balasan. Menurut McGuire orang dapat diinokulasi untuk melawan persuasif. Contoh, sebuah kompetisi selalu ada yang menang dan ada yang kalah, terdapat dua kelompok A dan B. tiap kelompok berusaha untuk mempengaruhi serta membujuk untuk memilih kelompoknya agar menang. Persuasif tersebut bermacam-macam bentuknya dengan mengatakan kelompok B terdiri dari orang-orang yang egois, tidak kompak, dan lain-lain.

d. Teori Kredibilitas

Kredibilitas menurut Aristoteles, bisa di peroleh jika seorang komunikator memiliki ethos, pathos, logos. Ethos adalah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya, sehingga ucapan-ucapannya dapat dipercaya. Pathos ialah kekuatan yang dimiliki seorang pembicara dalam mengendalikan emosi pendengarnya, sedangkan logos adalah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.

e. Teori behaviorisme

Behaviorisme sebagai reaksi terhadap introspeksionisme yakni yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif dan juga psikoanalisis, yakni yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak tampak. Pada dasarnya behaviorisme mencoba untuk menganalisis perilaku yang tampak, yang dapat di ukur, dilukiskan dan diramalkan.

f. Teori Interaksi Simbolik

Menurut Max Weber, teori interaksi simbolik dipengaruhi oleh struktur sosial yang membentuk atau menyebabkan perilaku tertentu yang kemudian membentuk simbolisasi dalam interaksi sosial masyarakat. Teori interaksi simbolik menuntut setiap individu mesti proaktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan. Teori simbolik menekankan dua hal. Pertama, manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. Kedua, ialah bahwa interaksi dalam masyarakat mewujudkan dalam masyarakat mewujudkan dalam simbol-simbol tertentu.

g. Teori Non Expectacy Violation

NEV teori untuk menjelaskan konsekuensi dari perubahan jarak dan ruang pribadi selama interaksi komunikasi antarpribadi. Menurut Edward T. Hall, membedakan empat macam jarak yang menurutnya menggambarkan ragam jarak komunikasi yang diperbolehkan dalam kultur Amerika yakni jarak intim (0-18 inci), jarak pribadi (18 inci-4 kaki), dan jarak sosial (4 kaki- 10 kaki) dan jarak publik (lebih dari 10 kaki). Terkait dengan empat macam jarak tersebut timbul pertanyaan seperti berikut; apa yang terjadi ketika seseorang menunjukkan tingkah laku non verbal bila dikaitkan dengan komunikasi antarpribadi? Kemudian Burgoon meneliti perilaku komunikasi non verbal masyarakat Amerika yang mengantarkan pada penemuan teori tersebut.

h. Teori Interpersonal Deception

Dikemukakan oleh David B. Buller dan Judee K. Burgoon. Teori ini menjelaskan penipuan yang digunakan dalam percakapan antara dua orang .¹⁸

Di lihat dari teori diatas bila dikaitkan dengan komunikasi guru dan siswa dengan motivasi belajar yang cocok di gunakan dalam penelitian ini adalah Teori Inokulasi atau teori suntikan, seorang guru berusaha untuk mempengaruhi serta membujuk siswanya untuk giat belajar. Persuasifnya dengan cara mengajak belajar sambil bermain, agar siswa tidak bosan saat belajar.

E. Motivasi Belajar

Manusia tidak akan mendapatkan sesuatu jika manusianya sendiri yang tidak bertindak. Tindakan setiap manusia itu pasti dilandasi oleh adanya motivasi. Melalui motivasi manusia akan mendapatkan apa yang diinginkannya. Didalam motivasi timbul sebagai akibat dari kebutuhan tertentu pada diri manusia dan kebutuhan itu tentunya dalam kebutuhan yang terarah/ bertujuan pada kepuasan. Hal ini dapat diungkapkan dari defenisi Heckhausen (1967) yang di kutip oleh Setyobroto, bahwa: “Motivasi adalah proses aktualisasi sumber pergerakan dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁹

Dalam kebutuhan munculah daya penggerak/motivasi, menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Setyobroto yang menyatakan suatu teori tentang kebutuhan dasar manusia yang bersifat hierarkis, yaitu:

¹⁸ Rohim, Syaiful. Teori Komunikasi(Perspektif, Ragam dan Aplikasi), Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009, h. 70-84

¹⁹Setyobroto, Sudibyo, *Psikologi Suatu Pengantar*, Percetakan Solo, Jakarta, 2003, h. 91

1. Kebutuhan fisiologis; ini merupakan kebutuhan yang utama dari kebutuhan yang lainnya (lapar, haus, seks, dll).
2. Kebutuhan rasa aman; stabilitas, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, kecemasan dan sebagainya.
3. Kebutuhan ketergabungan dan cinta kasih; mengatasi kesepian, keterasingan, kesendirian, cinta kasih.
4. Kebutuhan harga diri; kebutuhan atau dorongan atas dasar kepercayaan, mengevaluasi harga dirinya cukup tinggi, dan juga harga diri orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri; hasrat pemenuhan diri sendiri, kecenderungan untuk dapat mengaktualisasikan potensinya.²⁰

Bila dilihat dari ke-lima dari kebutuhan dasar diatas yang juga merupakan suatu motif, maka terdapat motif yang datang dari diri sendiri dan motif yang datang karena individu berhubungan dengan orang lain.

Perlu dibedakan antara “motif” dan “motivasi” menurut Winkel:

Motif adalah daya pergerak di dala diri orang untuk melakukan setumpuk aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif itu merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiapsiagaan). Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu.²¹

Jadi, motif merupakan cikal bakal terbentuknya motivasi sedangkan motivasi adalah bentuk aktivitas dari motif yang sudah terbentuk. Misalnya, seorang siswa mempunyai cita-cita sebagai animator wold disney. Hal ini merupakan motif.Lalu, siswa berusaha untuk menguasai bidang tersebut sesuai dengan cita-citanya.Hal ini motif yang diaktifkan menjadi motivasi supaya bisa meraih cita-citanya itu dengan belajar.

²⁰Setyobroto, Sudibyo, *Ibid.* h. 54

²¹Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta; Media Abadi, 2004, h. 169

Menurut David McClelland, yang mengemukakan teori kebutuhan yang berfokus pada tiga kebutuhan: prestasi (achievement), kekuasaan (power), dan afiliasi (pertalian). Kebutuhan ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan prestasi: dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses.
2. Kebutuhan akan kekuasaan: kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian.
3. Kebutuhan akan afiliasi: hasrat untuk hubungan antarpribadi yang ramah dan akrab.²²

Motivasi sangat berperan penting bagi seluruh kehidupan manusia. Motivasi merupakan kebutuhan yang dikemukakan oleh McClelland yaitu kebutuhan akan prestasi, mendapatkan prestasi tinggi membedakan diri mereka dengan orang lain, dorongan untuk berprestasi. Bila anak siswa memiliki motivasi seperti itu maka kebutuhannya akan terpenuhi secara efektif. Motivasi yang cukup penting bagi anak siswa adalah motivasi dalam belajar karena memang pada dasarnya tugas utama dari seorang siswa adalah belajar.

Adanya kemampuan untuk belajar merupakan ciri penting dari manusia yang membedakan makhluk hidup lainnya. Kemampuan belajar telah memberikan banyak manfaat bagi perkembangan peradaban manusia baik secara individual maupun kelompok (masyarakat). Secara individual, kemampuan belajar dapat mengantarkan seseorang pada perkembangan pribadi yang mengarah pada terbentuknya pola

²² Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi* Jilid I, PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta, 2003, h. 216

kecakapan intelektual, kecakapan hidup, serta penguasaan keterampilan-keterampilan tertentu.

Menurut Winkel pengertian belajar adalah:

Suatu aktivitas mental/psiks, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.²³

Maksudnya adalah agar terjadi proses belajar, seseorang harus aktif melibatkan diri sehingga terbentuk interaksi aktif. Interaksi aktif ini akan menimbulkan perubahan-perubahan. Tetapi tidak semua perubahan terjadi akibat proses belajar. Dikatakan relatif konstan karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapuskan dan diganti dengan hasil yang baru dan kemudian menetap, tetapi ada pula kemungkinan suatu hasil dilupakan.

Selanjutnya masih menurut Winkel mengenai motivasi belajar adalah:

Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi tercapainya suatu tujuan.

Maksudnya adalah motivasi belajar merupakan pendorong atau pemberi semangat dalam belajar kepada siswa. Sehingga siswa yang memiliki motivasi kuat memiliki daya yang besar untuk melakukan kegiatann belajar. Motivasi belajar tidak hanya memberkan kekuatan pada upaya belajar, tapi juga dapat memberikan arah yang jelas.

²³ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* , *Op.Cit* h. 59

Dalam literatur profesional terdapat empat pandangan dasar tentang motivasi, yaitu:

1. Pandangan Behavioristik

Pandangan ini hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut pandangan ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.²⁴

Jadi dalam pandangan behavioristik, proses terjadinya stimulus-respon diantara guru dan siswa. Hal tersebut dapat merubah tingkah laku dari siswa didiknya. Misalnya ketika Guru memberi tugas kepada siswa-siswanya, ketika tugas itu ditambahkan maka Ia akan semakin giat belajar bila stimulus-responnya positif. Maka, hal itu dapat muncul suatu motivasi di anak didiknya.

Pandangan behavioristik ini lebih menekankan pada perolehan efek yang diinginkan yang bersifat mental dan internal.

2. Pandangan Humanistik

Pandangan humanistik yang menekankan kebebasan pribadi, hak untuk memilih sendiri, pengaturan diri dan penentuan diri, kecenderungan untuk pengembangan diri yang optimal, serta dorongan untuk memperkaya diri.²⁵

²⁴ www.academia.edu, Kamis, 11 September 2014, Jam 01:10, *Teori Behavioristik*, Nizwa Ayuni

²⁵ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, h. 172

Pandangan ini mengungkapkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan yang bersumber pada unsur mental dan internal manusia. Pandangan ini juga kerap kali menonjolkan peranan dari berbagai kebutuhan yang melandasi aneka unsur internal.

3. Pandangan Kongnitivistik

Pandangan kongnitivistik menonjolkan peranan dari keyakinan, tujuan, penafsiran, harapan, minat, kemampuan, dan lain sebagainya. Orang tidak bereaksi terhadap rangsangan secara otomatis seolah-olah mereka sebuah mesin, tetapi beraksi atas interpretasi mereka terhadap rangsangan itu.²⁶

Dalam interpretasi terdapat unsur-unsur kognitif. Pada dasarnya isi interpretasi yang diberikan terhadap rangsangan diluar atau di dalam. Hal itu mengandung daya pergerak/motivasi. Sumber motivasi berasal dari pikiran (mental) dan tergerak untuk memulai aktifitas dalam pencapaian tujuan tertentu.

4. Pandangan Belajar-Sosial

Pandangan ini menurut Albert Bandura, menyatakan:

Teori pembelajaran social (*Social Learning Teory*) salah satu konsep dalam aliran behaviorisme yang menekankan pada komponen kognitif dari fikiran. Faktor sosial dan kognitif serta factor pelaku memainkan peran penting dalam pembelajaran. Faktor kognitif berupa ekspektasi/ penerimaan siswa untuk meraih keberhasilan, factor social mencakup pengamatan siswa terhadap perilaku orangtuanya.²⁷

Pandangan ini mengungkapkan bahwa perilaku manusia atau guru dengan siswanya dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan. Kondisi

²⁶ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Ibid. h. 172

²⁷ edukasi.kompasiana.com, Kamis, 11 September 2014, Jam 02.12, *Teori Belajar-sosial*, Joko Winarto

lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar social pada anak siswa. Guru berperan penting dalam pola pembelajaran-sosial jenis ini. Seorang siswa akan mengamati dan menirukan apa yang diajarkan seorang guru.

Dikaitkan dengan motivasi belajar di sekolah, dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Ekstrinsik

Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.²⁸

Maksudnya diatas, siswa-siswa tidak hanya belajar didalam kelas tetapi juga belajar diluar sekolah. Dengan bergaul dengan sesama teman sebaya, belajar dengan lingkungan sekitar akan menambah wawasan siswa-siswa bergaul dan memotivasi siswa untuk lebih tahu lagi hal-hal yang ada di luar sekolah.

2. Intristik

Kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu.²⁹

Siswa di sekolah pada dasarnya ingin belajar. Belajar tentang yang memang ingin mengetahui sesuatu hal. Selain itu, keinginan yang lain menjadi seorang siswa ingin menjadi orang yang terdidik dan menjadi ahli di bidang yang diinginkan siswa. Keinginan datang dari kebutuhan untuk memenuhi kehidupannya.

²⁸ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran, Op.Cit*, h. 194

²⁹ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran, Ibid*, h. 195

Kesimpulan dari penjelasan sebelum-sebelumnya, dapat di tarik bahwa banyak yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dilingkungan luar atau dilingkungan dalam sekolah, namun hal itu guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa-siswanya. Guru orangtua kedua setelah keluarga yang ada dirumah. Guru selain mendidik, mengajar, mengarahkan, harus juga menjadi teman yang baik. Artinya teman disini, guru dapat menjadi pendengar yang baik untuk curahan hati anak siswanya. Mengkritik dan dikritik itulah yang harus dilakukan seorang guru.

F. Komunikasi Antarpribadi dalam Pandangan Islam

Terjadinya hubungan interpersonal disebabkan oleh adanya input, yaitu suatu hasrat tertentu yang menggerakkan perilaku. Misalnya untuk mengantisipasi atau mencegah datangnya siksaan dari Allah dalam keluarga kita, maka kita akan bertindak untuk menasehati keluarga agar bertaqwa kepada Allah. Maka terjadilah proses penyampaian pesan nasehat dan menghasilkan output yaitu perubahan perilaku dari tidak bertaqwa kepada taqwa.

Konsep ini terjadi dalam kisah nabi Ibrahim QS Maryam ayat 42-47. Dimana percakapan dalam kisah tersebut mengandung pesan nasehat yang disampaikan dengan harapan untuk mengubah perilaku.

QS Maryam ; 42 – 49.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ إِنَّا قَدْ جَاءَنَا مِنَ الْغَيْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّهُ

أَلَشَّاطِينَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنَّكَ أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ
 لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَأَغِيبُ أَنْتَ عَنِ الْهِتَىٰ يَا بُرْهِيمُ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ لِأَجْمَتِكَ وَأَهْجَرًا مَّالِكًا
 ﴿٤٦﴾ قَالَ لَسْتُ بِمُتَعَفِّفٍ لَكَ ﴿٤٧﴾ إِنَّهُ كَانَ بِكَ حَفِيًّا ﴿٤٨﴾ وَأَعْتَدْنَا لَكُمْ وَمَا تَدْعُونَ
 مِنْ جُودٍ اللَّهُ وَأَوْجَعُوا ﴿٤٩﴾ عَسَىٰ آلَا أَكُونَ بِدُعَاءِ ﴿٥٠﴾ شَقِيقًا ﴿٥١﴾ فَلَمَّا أَعْتَدْنَا لَهُمْ وَمَا يَدْعُونَ مِنْ
 جُودٍ اللَّهُ وَهَبْنَا لَهُ إِحْسَاقَ فِي عَقُوبٍ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٥٢﴾

Terjemahnya:

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi.³⁰

Ayat diatas menceritakan tentang percakapan antara nabi Ibrahim dengan bapaknya, proses interaksi tersebut dalam teori hubungan interpersonal merupakan satu bentuk aturan dan harapan. Sebagaiman dalam teori hubungan interpersonal yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi adalah

³⁰ QS surah Maryam ayat 42-47

sebagai sistem yang terjadi dalam hubungan diadik. Hubungan diadik dalam ayat tersebut merupakan komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara seorang anak dengan bapak, dalam hal ini adalah nabi Ibrahim dengan ayahnya. Harapan nabi Ibrahim terhadap bapaknya agar bapaknya tidak disiksa oleh Allah dan tidak menjadi teman bagi syaitan mendorong nabi Ibrahim untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan bapaknya.

Harapan dan aturan merupakan komponen input yang menegaskan bahwa sebenarnya Ibrahim dan ayahnya semisal miniatur sistem sosial dua orang yang dilengkapi dengan aturan dan harapan, begitu juga ganjaran dan hukuman yang berlaku diantara mereka berdua. Aturan yang mengikat Ibrahim dan ayahnya adalah bahwa pada kalimat ‘’ larangan menyembah syaitan’’ serta harapan Ibrahim agar ayahnya tidak menyembah benda yang tidak bisa mendengar dan melihat, tetapi mengajak untuk menyembah Allah yang pemurah. Ibrahim juga khawatir akan ayahnya jika nanti akan ditimpa azab dari Allah. Karena komponen input ini menstimuli Ibrahim untuk menyampaikan pesan nasehat kepada ayahnya.

Kemudian proses terjadi komunikasi tersebut adalah dengan komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara diadik, outputnya adalah komunikasi itu berlangsung efektif dan memiliki efek. Meskipun feedbacknya dengan respon ayah yang sedikit murka.

Murka ayah terhadap Ibrahim dalam teori hubungan interpersonal adalah karena dalam komunikasi interpersonal yang berlangsung diantara mereka ada

persepsi yang tidak baik dari ayah terhadap Ibrahim, sehingga komunikasi interpersonal tersebut tidak melahirkan output yang bersifat kehangatan diantara ayah dan anak.

Cara Nabi Ibrahim melakukan komunikasi antarpribadi dengan bapaknya dalam ayat-ayat tersebut adalah sesuai dengan etika atau prinsip komunikasi Islam. Nabi Ibrahim dalam memberikan nasehat atau pelajaran kepada bapaknya dengan susunan kata yang indah dan perkataan yang lemah lembut serta adap sopan santun dan budi pekerti yang baik.

Coba kita lihat komunikasi diadik dalam ayat-ayat tersebut, Nabi Ibrahim menanyakan kepada bapaknya apa sebabnya disembah benda mati yang tidak bisa mendengar dan melihat, mestinya yang pantas disembah adalah Allah. Kemudian Ibrahim juga menyeru kepada kebenaran dengan lemah lembut, ia tidak pernah mengatakan ayahnya bodoh, tak berilmu dan tak pula mengatakan dirinya berilmu cukup, hanya mengatakan bahwa padanya sedikit ilmu yang tak ada pada ayahnya, yaitu ilmu untuk menunjuki kepada jalan yang benar. Ibrahim memperingatkan ayahnya dengan akaibat yang jahat dan ia tidak mengatakan siksaan pasti akan menimpanya, ia hanya berkata bahwa ia khawatir jika ayah ditimpa azab Allah.

Nabi Ibrahim terlihat sangat hati-hati dalam memberikan nasehat kepada ayahnya, komunikasi yang digunakan penuh dengan etika komunikasi Islam, lembut dan susunan kata-kata yang indah. Bahkan dalam setiap nasehat kepada

ayahnya nabi Ibrahim memulainya dengan panggilan ‘hai Bapakku’ ini dilakukannya untuk menarik hati bapaknya.

Kata-kata yang lembut adalah salah satu prinsip atau etika dalam komunikasi Islam, yaitu perkataan dengan *Qaulan Layyina* atau perkataan yang lembut. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang cara yang baik atau etika dalam memberi nasehat, yaitu dengan perkataan yang lembut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau prediksi.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka calon peneliti juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan. Peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung kelapangan. Peneliti tidak berusaha memanipulasi data karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, peneliti berusaha memperkecil pengaruh in dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti dapat terjun langsung kelapangan tanpa berpatokan pada teori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 9 Marusu Maros.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Marusu Maros yang terletak di Jalan Pattene, Desa Pabentengang, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.

Peneliti memilih SMA Negeri 9 Marusu Maros karena melihat dari letak geografis sekolah berada pada daerah pinggiran kota yang terletak di area perbatasan kota Maros dan Makassar. Selain itu, latar belakang orang tua siswa kebanyakan pendidikannya rendah dan rata-rata berprofesi sebagai petani, nelayan, dan buruh karena di daerah tersebut banyak perusahaan industri. Bahkan dari kalangan siswa pun banyak yang bekerja sebagai buruh setelah pulang sekolah. Kebanyakan orang tua siswa pun tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena mereka hanya berpikir supaya anaknya mendapat ijazah SMA saja kemudian bekerja di pabrik-pabrik industri yang berada di daerah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi antarpribadi.

C. Sumber Data

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subjek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu wali kelas XII IPS 2 dan siswa XII IPS 2 yang berjumlah 5 orang dari 26 siswa (15 siswa putra dan 11 siswa putri), sebagai sumber data primer serta kepala sekolah dan dokumen yang terdapat pada sekolah yang menunjang penelitian ini sebagai sumber data sekunder.

Disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu) dalam menentukan siapa informan yang hendak diwawancarai agar tetap fokus dalam penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan yang mengamati secara langsung kegiatan yang objek tersebut dalam penelitian ini. Peneliti terjun langsung untuk mengamati proses belajar mengajar wali kelas dengan siswa di SMA Negeri 9 Marusu Maros.

b) Wawancara

Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tujuan teknik wawancara ini untuk menentukan

permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.³¹

Informan yang diwawancarai adalah wali kelas XII IPS 2 yaitu Nurbaya, S.Si.,S.Pd dan dan siswa XII IPS 2 yang berjumlah 5 orang yaitu Hijrah Ma'ruf, St. Umrah, Faisal, Hasmita dan Miranda. Adapun informan pendukung penelitian adalah kepala sekolah yaitu Idrus.,S.Pd.,M.Pd.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah belalu.³² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan dideskripsikan kedalam pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini misalnya dokumen mengenai profil sekolah untuk mengetahui identitas sekolah, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, foto-foto dan lain-lain yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

³¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan,h. 320

³² Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan,h. 329

Instrumen kunci dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³³ Selain itu, peneliti juga dibantu dengan peralatan penelitian seperti kamera, alat perekam dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu hasil observasi yang telah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Adapun proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.³⁴ Peneliti memfokuskan pada peran komunikasi interpersonal dalam peningkatan motivasi

³³ Ibid, hal. 306

³⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan.hal, 338

belajar siswa kelas XII IPS 2, serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal wali kelas dalam peningkatan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal wali kelas.

c. Verifikasi

Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 9 Marusu Maros

Sekolah ini beralamat di JL. Pattene Raya Pabbentengan Marusu.

Sekolah ini berstatus negeri dibawah Diknas dengan NPSN: 40308326.

Untuk lebih lengkapnya berikut profil SMA Negeri 9 Marusu Maros :

- | | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMA Negeri 9 Marusu Maros |
| b. NPSN | : 40308326 |
| c. NSS | : 30. 11. 90 109021 |
| d. Alamat Sekolah | : Jln. Patene |
| Desa/Kelurahan | : Pabbentengan |
| Kecamatan | : Marusu |
| Kabupaten | : Maros |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| Kode Pos | : 90552 |
| Telephone | : 082394004636 |
| Email | : smn9marusu_maros@yahoo.com |
| Website | : http://smn9marusumaros.wodpress.com |
| e. Status Sekolah | : Negeri |
| f. Tahun Berdiri Sekolah | : 2006 |

g. Nomor SK : 420.3/26/KEP/DP/2006

h. Luas Tanah : 10000 m²

2. Visi dan Misi **Sekolah**

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang unggul dalam melahirkan manusia cerdas, disiplin dan berakhlak mulia.

b. Misi

- Menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran yang inovatif.
- Mengembangkan bakat dan potensi siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- Menumbuhkan suasana disiplin dan keterampilan di kalangan warga sekolah.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman dalam beragama.
- Menumbuhkan semangat kompetensi dalam mencapai prestasi.
- Menyediakan sarana belajar yang representatif.
- Menyediakan sarana informasi dalam mengembangkan wawasan global.
- Menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dengan peran serta masyarakat.

3. Keadaan Tenaga Pengajar (Guru)

Disini akan dikemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SMA Negeri 9 Marusu Maros yang memiliki peranan dan tanggung jawab pendidikan kepada peserta didiknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

4. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan formal, peserta didik merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan peserta didik di SMA Negeri 9 Marusu Maros tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat dari tabel 4.3

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah

No	Nama	Status kepegawaian	Gol. Ruang
1	Idrus, S.Pd., M.Pd	PNS	IV. B

Tabel 4.2 Data Guru Bidang Studi

No	Nama	PNS/ PPT	Gol. Ruang	Bidang Studi
1	Hj. Sumiati Junda, S.Pd	PNS	IV.B	Sosiologi
2	Idris, S.Pd	PNS	IV.B	Bahasa Inggris
3	Hj. Ilmawati, S.Pd	PNS	IV.B	Biologi
4	Abdul Halid, S.Pd, M.Pd	PNS	IV.B	Matematika
5	Agusnawati, S.Pd	PN S	IV.A	Ekonomi
6	Syamsuddin, S.Pd	PNS	III.D	Bahasa Indonesia
7	Dewi Farianti, S.Pd	PNS	III.D	Kimia
8	Adnan Adam, S.Pd	PNS	III.D	Fisika
9	Rosdiana, S.Pd	PNS	III.D	Fisika
10	Saltiah, S.Pd	PNS	III.D	PKN
11	Jahidah, S.Pd	PNS	III.D	Ekonomi
12	Raihani, S.Pd	PNS	III.C	Bahasa Inggris
13	Darmawati, S.Pd. I	PNS	III.C	Bahasa Inggris
14	Marsuki, S.Pd	PNS	III.C	Ekonomi
15	Kasmiawati, S.Pd	PNS	III.C	PKN
16	Hasnita, S.Pd	PNS	III.C	PKN
17	Nurbaya, S.Si, S.Pd	PNS	III.B	Geografi
18	Darmawati, S.Pd	PNS	III.B	BK
19	Marwah Asriati, S.Pd	PNS	III.B	Matematika
20	Jabbar, S.Pd. I.	PNS	III.B	Agama
21	Fatmawati, S.Pd	PNS	III.B	Bahasa Indonesia
22	Marwah, S.Pd	PPT		Biologi
23	M. Hasanuddin I., S.Pd	PPT		Bahasa Arab
24	Hj. Maipah, S.Pd	PPT		Kimia
25	Tommawati, S.Pd	PNS	IV.B	Biologi
26	Drs. H. Sido	PNS	IV.B	Agama
27	Irawan, S.Pd	PNS	III.D	Olahraga
28	Baraliang, S.Pd	PNS	III.D	Kimia

Sumber Data : *Kantor SMA Negeri 9 Marusu Maros, Tanggal 10 Agustus 2014*

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Negeri 9 Marusu Maros tahun ajaran 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
X MIA 1	17	20	37
X MIA 2	19	18	37
X MIA 3	19	18	37
X MIA 4	19	18	37
Jumlah	74	74	148
X IIS 1	19	17	36
X IIS 2	18	18	36
X IIS 3	18	18	36
Jumlah	55	53	108
XI IPA 1	19	14	33
XI IPA 2	17	15	32
XI IPA 3	16	16	37
Jumlah	52	45	97
XI IPS 1	19	17	36
XI IPS 2	19	17	36
XI IPS 3	19	17	36
Jumlah	57	51	108
XII IPA 1	16	11	27
XII IPA 2	15	11	26
XII IPA 3	15	12	27
Jumlah	46	34	80
XII IPS 1	15	12	27
XII IPS 2	15	11	26
Jumlah	30	23	53
Total	314	280	594

Sumber data : *Kantor SMA Negeri 9 Marusu Maros tanggal 10 Agustus 2016*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Dalam sebuah sekolah keadaan sarana sangatlah penting, keadaan sarana yang memadai dalam sebuah sekolah mempermudah dalam mencapai tujuan mempelajari secara efektif dan efisien. Adapun sarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Marusu Maros sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 Data Sarana SMA Negeri 9 Marusu

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi peserta didik	720	Baik
2	Meja peserta didik	720	Baik
3	Kursi guru	66	Baik
4	Papan tulis	35	Baik
6	Komputer	10	Baik
7	LCD	2	Baik
8	Alat peraga IPA	80	Baik
9	Alat peraga IPS	4	Baik
10	Buku Perpustakaan	2000	Baik
11	Papan pengumuman	2	Baik
12	Alat peraga olahraga	33	Baik

Sumber data : *Kantor SMA Negeri 9 Marusu Maros tanggal 10 Agustus 2016*

2. Prasarana

Prasarana merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena prasarana sebagai tempat untuk mengadakan proses belajar mengajar. Dengan adanya prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan maka tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Adapun prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Marusu Maros dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.5 Prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 9 Marusu

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah	2	Baik
3	Ruang guru	2	Baik
4	Ruang kelas	18	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium IPA	2	Baik
9	Lab. Komputer	-	-
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang UKS	1	Baik
12	Ruang olahraga	1	Baik
13	Lapangan sepak bola	1	Baik
14	Lapangan takraw/bulutangkis	1	Baik
15	Wc siswa	4	Baik
16	Wc guru/pegawai	2	Baik
17	Masjid/Mushallah	1	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Ruang Koperasi	1	Baik
20	Ruang Seni	1	Baik
21	Tempat parkir	2	Baik
22	Pos satpam	1	Baik

Sumber data : *Kantor SMA Negeri 9 Marusu Maros tanggal 10 Agustus 2016*

B. Bentuk Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 9 Marusu Kabupaten Maros

Berkomunikasi antarpribadi atau secara ringkas berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan satu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi antarpribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga. Oleh karena itu penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelas XII IPS 2 **SMAN 9 Marusu Maros terkait bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh wali kelas terhadap siswa Kelas XII IPS 2 yaitu sebagai berikut:**

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap yang selalu ditunjukkan oleh wali kelas kepada siswa. Tanpa keterbukaan, siswa tidak akan merasa bebas menunjukkan keinginannya untuk mengungkapkan berbagai hal kepada guru wali kelas mereka. Penilaian bahwa wali kelas XII IPS 2 sudah menunjukkan sikap keterbukaan pada siswanya diakui oleh Umrah:

Ibu wali kelas selalu memberikan ruang kepada kami untuk bertukar pikiran, perasaan dan ide. Beliau selalu membangun kehangatan kepada kami dan menjadi guru sekaligus teman bagi siswanya. Saya termasuk siswa yang banyak bercerita masalah pribadi kepada ibu wali kelas.³⁵

Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan lainnya yaitu Faizal:

Ibu wali kelas tidak hanya guru bagi kami tapi juga sekaligus teman. Ibu selalu bertanya tentang kendala yang kami hadapi ketika belajar, beliau juga selalu mendorong kami untuk berprestasi. Di kelas kami juga selalu diberi kesempatan bertanya bila ada materi kurang jelas, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan berani mencurahkan isi hati bila ada masalah tentang pelajaran atau Lingkungan Sekolah³⁶

Informan tersebut diatas mengemukakan bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh wali kelas mereka di kelas. Keterbukaan menjadi hal penting dijalin agar siswa tidak memiliki kesan takut kepada guru mereka. Senada yang dikemukakan oleh wali kelas XII IPS 2 bahwa dirinya berusaha mengakrabkan diri dengan siswanya karena karakter mereka lebih banyak yang diam sehingga mereka perlu didekati agar tidak merasa canggung dalam berkomunikasi.³⁷

³⁵ Umrah, siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 9 Agustus 2016)

³⁶ Faizal siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 9 Agustus 2016)

³⁷ Nurbaya, S.Si.,S.Pd, Wali Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 10 Agustus 2016)

2. Empati

Seorang guru haruslah membangun hubungan baik kepada siswanya agar tercipta sikap saling menghargai, saling pengertian dan saling mempercayai. Biasanya guru melakukan hubungan baik saat belajar di kelas dengan menggunakan gurauan atau candaan.

Sikap empati wali kelas XII IPS 2 diwujudkan dengan mendengarkan keluhan siswanya, memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan oleh siswa dan juga memberi perhatian bila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh informan Miranda:

Ibu sangat membantu kami dalam belajar. Perhatian beliau ditunjukkan dengan mendengarkan keluhan yang kami rasakan. Ibu sangat berempati dengan berbagai masalah yang kami hadapi dalam belajar.³⁸

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa wali kelas XII IPS 2 dipandang sangat perhatian terhadap kondisi psikologis siswanya. Kesulitan yang dihadapi ketika dalam kelas dapat dikonsultasikan setelah waktu belajar di kelas selesai.

3. Dukungan

Dukungan adalah salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku siswa sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru agar siswa mempunyai keinginan untuk giat dalam belajar.

³⁸ Miranda, siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 8 Agustus 2016)

Selaku wali kelas, hal ini senantiasa ditunjukkan oleh Nurbaya. Hasmita selaku anak wali dari Nurbaya sangat merasakan dukungan yang selalu diberikan oleh wali kelasnya tersebut. Dukungan berupa semangat belajar dan membimbing adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi yang berkualitas.³⁹

4. Sikap positif

Bentuk komunikasi antarpribadi wali kelas juga diwujudkan dalam hal memberikan sikap positif kepada siswa. Hijrah Maruf mengungkapkan bahwa kelebihan wali kelasnya adalah selalu menghargai siswa apa adanya, tidak berlebihan. Hijrah juga menganggap bahwa wali kelasnya tidak sulit memberikan pujian atas hasil kerja siswa atau prestasi yang diraih sehingga mereka merasa sangat dihargai. Dalam menegur juga tidak pernah kasar, bahkan seringkali dilakukan dengan gurauan, sehingga mereka merasa tidak mudah tersinggung.⁴⁰

5. Kesetaraan

Dalam hal membangun komunikasi antarpribadi seluruh informan merasakan bahwa wali kelas mereka sangat adil dalam memperlakukan mereka. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan, wali kelas mereka tidak membedakan. Siswa yang berbuat salah atau melanggar akan memperoleh sanksi sesuai aturan sekolah.

³⁹ Hasmita, siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 8 Agustus 2016)

⁴⁰ Hijrah Ma'ruf, siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 8 Agustus 2016)

Faizal salah seorang informan mengungkapkan:

Wali kelas kami dalam menindak siswa yang melanggar selalu berbuat adil dengan tegas menghukum siswa yang melanggar. Jika ada siswa yang bertengkar atau berkelahi ibu wali kelas senantiasa menjadi penengah dan masing-masing diberi kesempatan untuk mengungkapkan masalahnya. Ibu juga selalu menegur kami dengan kata-kata yang sopan.⁴¹

Dalam penelitian ini sikap merasa setara guru dengan siswa akan membuat siswa tidak memiliki rasa takut dan canggung dalam hal bertanya dan berkomunikasi. Guru dapat mendengar siswanya berpendapat atau pun mengkritik. Hal tersebut tidak terlepas dari komunikasi horizontal antara guru dan siswa artinya guru tidak boleh membedakan satu dengan yang lain dan dengan komunikasi horizontal guru bisa bersikap sebagai seorang teman kepada siswanya. Jadi tidak ada rasa canggung diantara keduanya.

Keseluruhan bentuk komunikasi antarpribadi yang dibangun oleh wali kelas XII IPS 2 seperti yang dikemukakan oleh para informan diatas menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi sangatlah penting bagi komunikasi guru dengan siswa. Terlebih lagi siswa yang dihadapi dari berbagai karakter, sehingga pendekatan persuasive sangat diperlukan. Kepala sekolah SMAN 9 Marusu mengakui bahwa semua guru yang ada di sekolahnya selalu diarahkan menciptakan komunikasi yang terbuka dan positif kepada siswanya. Tidak hanya wali kelas tapi juga guru mata pelajaran lainnya dituntut untuk membangun komunikasi yang mampu mendorong siswa lebih berprestasi. Apalagi karakter siswa di sekolah ini banyak dari latar

⁴¹ Faizal siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 9 Agustus 2016)

belakang petani, nelayan dan buruh pabrik yang seringkali kerja menjadi prioritas dibanding pendidikan. Bahkan kebanyakan dari mereka menganggap sekolah itu hanya untuk mendapatkan ijazah saja. Dan setelah mendapatkan ijazah SMA itu sudah menjadi titik puas dari sebagian mereka karena sudah bisa mendapatkan pekerjaan sebagai buruh pabrik di daerahnya.

Hal ini juga diperkuat oleh wali kelas XII IPS 2 bahwa siswa di sekolah ini perlu terus didorong dan diberi semangat agar bersekolah dengan baik sehingga semua guru tidak hanya dirinya selalu berusaha melakukan pendekatan melalui wujud komunikasi antarpribadi yang sebaik-baiknya kepada siswa.

C.

**D. Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dengan Siswa Kelas XII IPS 2
SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros dan Kaitannya dengan
Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Surato AW bahwa pada dasarnya setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan adanya dorongan. Umumnya seseorang beraktifitas dan berkerja adalah karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan”.⁴²

Proses komunikasi antarpribadi yang terjadi antara wali kelas dengan siswa Kelas XII IPS 2 memang dilakukan karena adanya dorongan. Dorongan dari kebutuhan berinteraksi sosial, memberikan semangat/dukungan dan sikap berpikir positif serta penyampaian pesan berupa pikiran-pikiran atau perasaan rasa antara guru dan siswa atau sebaliknya yang diharapkan dapat berdampak terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku anak dalam motivasi dalam belajar. Komunikasi ini merupakan komunikasi percakapan tatap muka langsung antara guru dan siswa, hal ini pun diharapkan dapat terjadinya tingkat umpan balik yang tinggi. Lambang-lambang yang digunakan oleh guru akan merangsang siswa lebih berpengaruh dalam proses komunikasi dan proses belajar anak. Komunikasi antar pribadi yang terjadi harusnya memiliki peran dari masing-masing pihak, serta adanya kesamaan makna yang dipertukarkan diantara keduanya (guru dan siswa).

⁴² Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Ibid, h 45-46

Memotivasi siswa merupakan peran yang penting yang dilakukan oleh guru tentunya motivasi dalam belajar. Guru sebagai motivator juga sebagai fasilitator/alat bagi anak siswa dalam berinteraksi sosial atau pun berkomunikasi secara pribadi. Dimana komunikasi antarpribadi tersebut merupakan faktor yang penting agar komunikasi berjalan dengan efektif. Adanya keterbukaan dan rasa empati, dukungan, dan berpikir positif serta adanya kesamaan dalam melakukan komunikasi antara guru dengan siswanya.

Berdasarkan wujud komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap siswanya yang telah dikemukakan sebelumnya, telah memberi pengaruh yang besar pada motivasi siswa kelas XII IPS 2. Keseluruhan informan mengakui bahwa pendekatan komunikasi antarpribadi guru mereka memengaruhi motivasi mereka dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi, tugas yang diberikan mendorong siswa untuk belajar, penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk lebih maju, sikap guru membuat siswa bersemangat datang ke sekolah, membuat siswa semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh informan berikut ini:

Wali kelas kami dalam setiap komunikasi yang terjalin sangat baik dan memberi nasihat dengan lembut yang ramah. Dari caranya maka motivasi yang terdapat dalam setiap interaksi kami menjadi sangat kuat, meskipun Ibu wali kelas kami tidak menyuruh kami secara langsung namun

dorongan untuk belajar selalu ada dengan sendirinya berkat komunikasi beliau yang sangat baik.⁴³

Demikian halnya dengan pendapat informan lainnya, yaitu Hasnita:

Selaku wali kelas saya sangat merasakan dukungan yang selalu diberikan oleh ibu wali kelas. Dukungan berupa semangat belajar dan membimbing adalah salah satu bentuk dukungan yang diberikan dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi yang berkualitas.⁴⁴

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan teori dan ayat yang telah ditampilkan pada bagian sebelumnya tentang percakapan antara nabi Ibrahim dengan bapaknya, proses interaksi tersebut dalam teori hubungan interpersonal merupakan satu bentuk aturan dan harapan. Sebagaimana dalam teori hubungan interpersonal yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi adalah sebuah sistem yang terjadi dalam hubungan diadik.

Hubungan diadik dalam ayat tersebut merupakan komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara seorang anak dengan bapak, dalam hal ini adalah nabi Ibrahim dengan ayahnya. Harapan nabi Ibrahim terhadap bapaknya agar bapaknya tidak disiksa oleh Allah dan tidak menjadi teman bagi syaitan mendorong nabi Ibrahim untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan bapaknya.

Demikian halnya dalam penelitian ini, bahwa jalinan komunikasi antarpribadi guru dalam hal ini wali kelas dengan murid didalamnya terdapat

⁴³ Faizal siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 9 Agustus 2016)

⁴⁴ Hasmita, siswa Kelas XII IPS 2 SMA 9 Marusu, (Wawancara, 8 Agustus 2016)

aturan dan harapan. Aturan dalam hal ini tata cara atau etika dalam komunikasi yang diterapkan oleh guru dan motivasi yang diharapkan dapat membuahkan hasil bagi kedua hubungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Bentuk komunikasi antarpribadi wali kelas terhadap siswa ditunjukkan dengan sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan.
2. Bentuk komunikasi antarpribadi wali kelas yang diwujudkan dalam sikap keterbukaan, empati, dorongan, sikap positif dan kesetaraan telah memengaruhi motivasi siswa dalam banyak hal yaitu membuat siswa ingin tahu lebih jauh terhadap pelajaran, belajar meskipun tidak ada PR/ulangan, memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru menjelaskan materi, tugas yang diberikan mendorong siswa untuk belajar, penjelasan yang diberikan membuat siswa lebih memahami pelajaran, mendorong siswa untuk lebih maju, sikap guru membuat siswa bersemangat datang ke sekolah, membuat siswa semangat untuk belajar dan persaingan ketat untuk meraih prestasi.

B. Implikasi

1. Seorang guru haruslah bersikap sabar, bersikap sopan dalam berbicara dan tidak terlalu serius dalam mengajar.
2. Guru harus senantiasa memberi sikap mendorong/memotivasi, memberikan semangat dan kesukaan dalam pelajaran serta niat dalam belajar. Selain itu, guru harus membuat siswa mengerti/ memahami apa yang guru sampaikan kepada anak siswanya terutama dalam soal belajar dan memiliki sikap humoris agar siswa tidak bosan saat guru memberikan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aa Bambang. 2003. *Komunikasi Massa*, Jakarta; Epsilon Alpha Betha
- Arni Muhammad. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta; Bumi Aksara
- Mulyana Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; PT Grasindo Anggota IKAPI
- Frank Jefkins. 2003. *Public Relations* (Disempurnakan oleh; Daniel Yadin), Jakarta; Erlangga
- Jalaludin, Rakhmat. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Joseph A. Devito. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta; Penerbit Karisma Publishing Group
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relations*, Bandung; Pustaka Setia
- Mohammad Shoelhi, *Komunikasi internasional*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2009
- Onong Uchjana Effendy.. 2002. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
2006. *Hubungan masyarakat suatu studi komunikasi*, Jakarta; PT Remaja Rosdakarya
2009. *Human Relations & Public Relation*, Jakarta; Mandar Maju
- Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta; Kencana
- Sasa Djuarsa Sendjaja. 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
2007. *Teori Komunikasi*, Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Scoot M Cutlip, Allen H. Center, Glen M. Broom. 2006. *Effective Public Relations*, Jakarta; PT Kencana Pranada Media Group

- Sudibyo Setyobroto. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Percetakan Solo
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stephen P.Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Syaful Rohim, M.Si. 2009. *Teori Komunikasi; Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi.
- W Gulo. 2007. *Metodelogi penelitian*, Jakarta: PT Grasindo
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta; PT Grasindo Anggota Ikapi
- Sumber Lain:
- www.academia.edu, Kamis, 11 September 2014, Jam 01:10, Teori Behavioristik, Nizwa Ayuni
- www.edukasi.kompasiana.com, Kamis, 11 September 2014, Jam 02:12, Teori Belajar-Sosial, Joko Winarto

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 MARUSU MAROS

Alamat : Jl. PatteneDesaPabemengKec. MarusuTelp. 082 188 341 905 Kode Pos 90552

SURAT KETERANGAN

Nomor : 412/144 /106.1/SMA.09/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 9 Marusu Maros
menerangkan bahwa:

Nama	: A N W A R
Tempat Tanggal Lahir	: Camba, 07 Januari 1991
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
N I M	: 50700110015
Jurusan	: S I Imu Komunikasi
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Institusi	: UIN Alauddin Makassar

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9
Marusu Maros, pada tanggal 08 S/D 11 Agustus 2016 dalam rangka
penyusunan Skripsi, dengan judul penelitian :

**“ KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI WALI KELAS DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 9
MARUSU MAROS “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Marusu, 14 Agustus 2016

Kepala Sekolah,

Dr. IDRUS, S.Pd.M.Pd

NIP. 19690828 199203 1 009

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI WALI KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 9 MARUSU KABUPATEN MAROS

1. Bagaimana penilaian terhadap komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas Anda?
2. Bagaimana wali kelas melakukan komunikasi antarpribadi kepada siswa?
3. Apakah wali kelas melakukan komunikasi antarpribadi yang baik kepada siswa?
4. Bagaimana wujud komunikasi keterbukaan yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa?
5. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan sikap positif yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa?
6. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan dukungan yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa?
7. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan empati yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa?
8. Bagaimana wujud komunikasi antarpribadi yang menunjukkan kesetaraan yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa?
9. Bagaimana wali kelas melakukan pendekatan kepada murid yang malas belajar?
10. Apakah wali kelas selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa?
11. Apakah wujud komunikasi antarpribadi yang telah dilakukan oleh wali kelas berdampak pada motivasi belajar siswa?

Dokumentasi

Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu





Poto bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu



Daftar Riwayat Hidup



Aswar adalah Nama penulis Skripsi ini. Penulis lahir dari Ayahanda Alm. Abd. Rauf dan Ibunda Nurjannah sebagai anak ke-enam dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Cenrana, Kecamatan Camba Kabupaten Maros pada tanggal 07 Januari 1991. Penulis menempuh pendidikan dimulai SD Negeri 25 Matanre (lulus tahun 2003), melanjutkan di SMP Negeri 1 Camba (lulus tahun 2006) dan di SMA Negeri 1 Camba (lulus tahun 2009) kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Wali Kelas dan motivasi Belajar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 9 Marusu Kabupaten Maros”**.